

Deiksis Dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad

Mona Marneliza¹, Dudung Burhanudin², Charlina³

¹²³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

e-mail: monaamarneliza03@gmail.com¹, @dudungburhanudin@gmail.com²,
charlina@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis dan fungsi deiksis dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 262 data jenis dan fungsi deiksis. Adapun lima jenis deiksis dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad, yakni (1) deiksis persona, (2) deiksis tempat, (3) deiksis waktu, (4) deiksis wacana, dan (5) deiksis sosial. Fungsi deiksis yang ditemukan dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad, yakni (1) fungsi deiksis persona meliputi fungsi merujuk pada orang yang berbicara, lawan bicara, dan orang yang dibicarakan, (2) fungsi deiksis tempat meliputi fungsi merujuk pada tempat yang dekat dengan penutur dan jauh dengan penutur, (3) fungsi deiksis waktu meliputi fungsi merujuk pada sebelum saat tuturan, saat tuturan, dan sesudah saat tuturan, (4) fungsi deiksis wacana meliputi fungsi merujuk pada hal yang telah disebutkan dan hal yang akan disebutkan, dan (5) fungsi deiksis sosial meliputi fungsi sebagai pembeda tingkatan sosial antara penutur dengan lawan tutur.

Kata kunci: *Deiksis, Novel Egosentris karya Syahid Muhammad*

Abstract

This study aims to identify and describe the types and functions of deixis in the novel *Egosentris* by Syahid Muhammad. This study uses a qualitative approach using descriptive methods. The data source in this research is the novel *Egosentris* by Syahid Muhammad. Based on the results of the study found 262 data types and functions of deixis. There are five types of deixis in novel *Egosentris* by Syahid Muhammad, namely (1) person deixis, (2) place deixis, (3) time deixis, (4) discourse deixis, and (5) social deixis. The deixis functions found in the novel *Egosentris* by Syahid Muhammad, namely (1) the function of personal deixis includes the function of referring to the person speaking, the interlocutor, and the person being spoken of, (2) the function of place deixis includes the function of referring to a place close to the speaker and away from the speaker, (3) the function of time deixis includes the function of referring to before the speech, during the speech, and after the speech, (4) the function of discourse deixis includes the function of referring to things that have been mentioned and things that will be mentioned, and (5) The function of social deixis includes the function of distinguishing social levels between the speaker and the interlocutor.

Keywords : *Deixis, Novel Egosentris By Syahid Muhammad*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sempurna dibandingkan dengan alat komunikasi lain. Bahasa dapat menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Penyampaian informasi atau maksud dalam komunikasi harus menggunakan kata dan sasaran yang tepat. Dalam hal ini, penggunaan bahasa haruslah tepat sesuai dengan situasi dan kondisi serta lawan bicara maka diperlukan pengetahuan tentang konteks situasi komunikasi itu. Artinya, faktor penentu dalam tindak bahasa dan tindak komunikasi adalah siapa yang berbicara dan siapa lawan bicara, apa tujuan dari pembicaraan, masalah apa yang dibicarakan, dan situasi pembicara saat berbicara. Penggunaan bahasa seperti ini disebut dengan istilah pragmatik. Pragmatik adalah studi yang mempelajari makna ujaran dalam situasi-situasi tertentu tentang cara bagaimana penutur dan petutur memakai bahasa dan dapat menyesuaikan dengan konteks situasi yang tepat. Dalam setiap bahasa terdapat banyak kata yang dapat diekspresikan berdasarkan pada keadaan ucapan tersebut dan hanya dapat dipahami bila seseorang mengenal serta memahami situasi dan kondisi tersebut. Aspek pragmatik seperti inilah yang disebut deiksis.

Deiksis adalah kata yang acuan atau referennya tidak tetap atau berubah-ubah (Putrayasa, 2014:38). Kata-kata yang referennya tidak tetap ini disebut kata-kata deiksis. Kata-kata referennya ini adalah kata-kata yang berkenaan dengan persona, tempat, waktu, wacana, dan sosial. Misalnya kata saya, sini, dan besok merupakan kata-kata deiksis. Kata Saya dapat merujuk pada seorang guru atau bahkan seorang mahasiswa, kata sini dapat merujuk pada tempat rumah sakit atau bahkan ruang dosen, dan kata besok dapat merujuk pada hari Senin maupun Kamis. Referen atau rujukan kata tersebut bersifat tidak tetap atau berubah-ubah pada siapa yang menjadi pembicara, dimana, dan kapan kata-kata itu dituturkan sesuai dengan konteks atau situasi pembicara. Jika tidak diketahui konteks, kata tersebut akan sangat kabur maknanya serta dapat menimbulkan persepsi yang berbeda. Jadi, dapat dikatakan bahwa deiksis merupakan ungkapan yang terkait dengan konteksnya. Dengan demikian, deiksis sangat penting dipelajari oleh pengguna bahasa karena dengan memahami deiksis, pengguna bahasa bisa dengan mudah mengerti makna yang disampaikan oleh penutur.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai deiksis. Misalnya dalam percakapan, surat kabar, dan bahkan dapat ditemukan dalam karya sastra. Salah satunya dapat ditemukan dalam karya sastra berupa novel. Novel merupakan salah satu media komunikasi secara tertulis yang dapat dibaca berulang-ulang. Dalam sebuah novel peranan deiksis sangat penting karena novel suatu karya sastra yang menampilkan dialog-dialog antartokoh sehingga di dalamnya terdapat kata yang mengandung unsur deiksis, apabila tidak terdapat deksis maka terdapat kesulitan untuk memahami makna yang akan disampaikan dalam novel tersebut.

Objek material dalam penelitian ini adalah novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Novel dengan jumlah halaman sebanyak 372 halaman ini diterbitkan oleh Gradien Mediatama pada bulan Maret tahun 2018 yang ditulis oleh Syahid Muhammad. Dalam laman berita Kameliabakrie08.medium.com, novel ini sudah memasuki cetakan

kedelapan pada bulan Februari tahun 2020, dan sudah mendapatkan label best seller. Novel *Egosentris* sangat menarik untuk dibaca karena di dalam novel ini menceritakan tentang remaja mulai dari persahabatan, percintaan, keluarga, dan kesehatan mental. Novel ini juga dirangkum dengan alur cerita yang sulit ditebak, gaya bahasa yang mudah dipahami, eratnya hubungan tema dalam kehidupan sehari-hari, serta banyak mengandung amanat-amanat yang bisa dijadikan pelajaran dalam kehidupan sosial.

Adapun contoh deiksis yang terdapat dalam novel *Egosentris* sebagai berikut:

(1) "Eh **aku** bagus potong pendek aja apa panjang ya?" (2018:14).

(2) "Kamu **di sana** makannya apa aja? Ga usah yang macem-macem ya" (2018:242).

Kata *aku* dalam kalimat yang ada pada data (1) merupakan jenis deiksis persona pertama tunggal. Kata *aku* merujuk kepada Selma. Kata *di sana* dalam kalimat yang ada pada data (2) merupakan jenis deiksis tempat. Kata *di sana* merujuk pada tempat objek wisata Dieng. Selain itu, deiksis juga mempunyai fungsi yang berbeda sesuai dengan jenisnya. Kata *aku* pada data (1) merupakan fungsi deiksis persona pertama tunggal merujuk kepada orang yang berbicara, yakni Selma. kata *di sana* pada data (2) merupakan fungsi deiksis tempat merujuk pada tempat yang jauh dari penutur, yakni objek wisata Dieng.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk menganalisis deiksis yang terdapat di dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi deiksis dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian deskriptif. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Jadi Penelitian ini akan mengungkapkan fakta-fakta dengan cara menampilkan kata-kata tertulis dan bertujuan untuk menjabarkan jenis dan fungsi deiksis dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Data dalam penelitian ini adalah kata dalam kalimat yang mengandung deiksis yang terdapat dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, baca, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teori Sugiyono (2017:246-252) langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Deiksis dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad

Dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad ditemukan jenis deiksis yang telah diklasifikasikan dan diidentifikasi. Terdapat lima jenis deiksis dalam novel

Egosentris karya Syahid Muhammad yang terdiri dari (1) deiksis persona, (2) deiksis tempat, (3) deiksis waktu, (4) deiksis wacana, dan (5) deiksis sosial.

Deiksis Persona

Deiksis persona yang ditemukan dalam penelitian ini adalah berjumlah 183 data terbagi menjadi tiga bagian, yakni (1) persona pertama tunggal dan jamak ditandai dengan kata *aku*, *-ku*, *saya*, *kita*, *kami*, (2) persona kedua tunggal dan jamak ditandai dengan kata *kamu*, *-mu*, *kalian*, dan (3) persona ketiga tunggal dan jamak ditandai dengan kata *ia*, *dia*, *beliau*, *-nya*, dan *mereka*. Berikut ini salah satu jenis deiksis persona yang terdapat dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad adalah sebagai berikut.

Data 1

“Eh, **aku** bagus potong pendek apa panjang aja ya?” (2018:14).

Kata *aku* pada data (1) merupakan deiksis persona pertama tunggal. Kata *aku* merujuk kepada Selma saat berbicara dengan Astri. Tuturan tersebut dituturkan oleh Selma.

Deiksis Tempat

Deiksis tempat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah berjumlah 21 data ditandai dengan kata *di sini*, *sini*, *ke sini*, *di sana*, *sana*, dan *ke sana*. Berikut ini salah satu jenis deiksis tempat yang terdapat dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad adalah sebagai berikut.

Data 4

“Ih, nggak mau aku, pengen **di sini** aja. Kan aku juga pengen ngobrol sama mereka” (2018:145).

Kata *di sini* pada data (4) merupakan deiksis tempat. Kata *di sini* merujuk pada ruang tamu. Tuturan tersebut dituturkan oleh Viona.

Deiksis Waktu

Deiksis waktu yang ditemukan dalam penelitian ini adalah berjumlah 35 data ditandai dengan kata *kemarin*, *dulu*, *lalu*, *tadi*, *sekarang*, dan *besok*. Berikut ini salah satu jenis deiksis waktu yang terdapat dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad adalah sebagai berikut.

Data 6

“**Kemarin** kalo nggak salah dipake sama Sinar” (2018:245).

Kata *kemarin* pada datum (6) merupakan fungsi deiksis waktu merujuk pada saat sebelum tuturan, yakni disaat Sinar memakai sandal gunung milik Saka. Tuturan tersebut dituturkan oleh Mama Saka.

Deiksis Wacana

Deiksis wacana yang ditemukan dalam penelitian ini adalah berjumlah 13 data ditandai dengan wacana *anafora* dan wacana *katafora*. Berikut ini salah satu jenis deiksis wacana yang terdapat dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad adalah sebagai berikut.

Data 2

“Rese deh si **Maya**. Kerjaannya nitip absen mulu. Giliran aku minta tolong apa, nggak mau dibantuin. Alasan ini, alasan itu” (2018:73).

Kata *-nya* pada data (2) merupakan deiksis wacana *anafora*. Kata *-nya* merujuk pada rujukan sebelumnya yang berada di konstituen sebelah kiri, yakni Maya. Tuturan tersebut dituturkan oleh Nuri.

Deiksis Sosial

Deiksis sosial yang ditemukan dalam penelitian ini adalah berjumlah 10 data ditandai dengan kata *sapaan*. Berikut ini salah satu jenis deiksis sosial yang terdapat dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad adalah sebagai berikut.

Data 3

“Tadi pas mau ke rumah ketemu **Kang** Ujang” (2018:173).

Kata sapaan *Kang* pada data (3) merupakan deiksis sosial, yakni sapaan untuk Kang Ujang yang merupakan seorang laki-laki dewasa yang berasal dari Jawa. Tuturan tersebut dituturkan oleh Fatih.

Fungsi Deiksis dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad

Dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad ditemukan fungsi deiksis, yaitu (1) fungsi deiksis persona meliputi fungsi merujuk pada orang yang berbicara, lawan bicara, dan orang yang dibicarakan, (2) fungsi deiksis tempat meliputi fungsi merujuk pada tempat yang dekat dengan penutur dan tempat yang jauh dengan penutur, (3) fungsi deiksis waktu meliputi fungsi merujuk pada sebelum saat tuturan, saat tuturan, dan sesudah saat tuturan, (4) fungsi deiksis wacana meliputi fungsi merujuk pada hal yang telah disebutkan dan hal yang akan disebutkan, dan (5) fungsi deiksis sosial meliputi fungsi sebagai pembeda tingkatan sosial antara penutur dengan lawan tutur.

Fungsi Deiksis Persona

Fungsi deiksis persona yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) fungsi merujuk pada orang yang berbicara berjumlah 81 data, yakni persona pertama tunggal dan jamak ditandai dengan kata *aku, -ku, saya, kita, dan kami*, (2) fungsi merujuk pada lawan bicara berjumlah 49 data, yakni persona kedua tunggal dan jamak ditandai dengan kata *kamu, -mu, dan kalian*, dan (3) fungsi merujuk pada orang yang dibicarakan berjumlah 53 data, yakni persona ketiga tunggal dan jamak ditandai dengan kata *ia, dia, beliau, -nya, dan mereka*. Berikut ini salah satu fungsi deiksis persona yang terdapat dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad adalah sebagai berikut.

- a. Merujuk pada Orang yang Berbicara

Data 52

“Iya Pak, **saya** mohon maaf”(2018:109).

Kata *saya* pada data (52) merupakan fungsi deiksis persona pertama tunggal merujuk pada orang yang berbicara, yakni Fatih saat berbicara dengan Pak Dandi. Tuturan tersebut dituturkan oleh Fatih.

- b. Merujuk pada Lawan Bicara

Data 58

“Iya nih, baru datang. Datang bulan. **Kamu** mau jadi orang pertama yang aku marah-marahin?” (2018:17).

Kata *kamu* pada data (85) merupakan fungsi deiksis persona kedua tunggal merujuk pada lawan bicara, yakni Henri yang menjadi lawan bicara Fana dalam peristiwa bahasa. Tuturan tersebut dituturkan oleh Fana.

- c. Merujuk pada Orang yang Dibicarakan

Data 143

“Ngg..Fatih selalu bikin jurnal harian. Katanya sih gitu. Tapi, kita nggak dibolehin baca. Dan Fatih suka cerita tentang dirinya. Tapi, kayaknya **ia** bisa terbuka sama aku doang, ke Saka nggak begitu. Satu lagi, Fatih nggak begitu pintar bertindak loh Ma, kalo ngobrol sama teman-teman kampus” (2018:82).

Kata *ia* pada data (143) merupakan fungsi deiksis persona ketiga tunggal merujuk pada orang yang dibicarakan, yakni Fatih yang sedang dibicarakan oleh Fana dan Mama Fana dalam peristiwa bahasa. Tuturan tersebut dituturkan oleh Fana.

Fungsi Deiksis Tempat

Fungsi deiksis tempat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) fungsi merujuk pada tempat yang dekat dengan penutur berjumlah 14 data ditandai dengan kata *di sini*, *sini* dan *ke sini*, dan (2) fungsi merujuk pada tempat yang jauh dengan penutur berjumlah 7 data ditandai dengan kata *di sana*, *sana*, dan *ke sana*. Berikut ini salah satu fungsi deiksis tempat yang terdapat dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad adalah sebagai berikut.

- a. Merujuk pada Tempat yang Dekat dengan Penutur

Data 9

“Kita nikmatin aja di kamar yuk, ngobrol atau bikin teh sambil nikmatin pemandangan aja dari **sini**” (2018:285).

Kata *sini* pada data (9) merupakan fungsi deiksis tempat merujuk kepada tempat yang dekat dengan penutur, yakni kamar penginapan. Tuturan tersebut dituturkan oleh Fatih.

- b. Merujuk pada Tempat yang Jauh dengan Penutur

Data 15

“Oh temennya Jang Fatih? Bu Asni katanya dirawat di rumah sakit. Udah beberapa hari lalu kok. Jadi, kayaknya Jang Fatih sama Bu Asih juga **di sana**” (2018:175).

Kata *di sana* pada data (15) merupakan fungsi deiksis tempat merujuk kepada tempat yang jauh dengan penutur, yakni rumah sakit. Tuturan tersebut dituturkan oleh Ibu pemilik warung.

Fungsi Deiksis Waktu

Fungsi deiksis waktu yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) fungsi merujuk pada sebelum saat tuturan berjumlah 23 data ditandai dengan kata *kemarin*, *dulu*, *lalu*, dan *tadi*, (2) fungsi merujuk pada saat tuturan berjumlah 8 data ditandai dengan kata *sekarang*, (3) fungsi merujuk pada saat sesudah tuturan berjumlah 4 data

ditandai dengan kata *besok*. Berikut ini salah satu fungsi deiksis waktu yang terdapat dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad adalah sebagai berikut.

- a. Merujuk pada Sebelum Saat Tuturan

Data 13

“*Dulu*, juga Bapak sempet dirawat di ruangan yang sama beberapa tahun lalu” (2018:180).

Kata *dulu* pada data (13) merupakan fungsi deiksis waktu yang merujuk pada sebelum saat tuturan, yakni disaat Bapak Fatih sakit dan dirawat di ruangan yang sama dengan Mamanya. Tuturan tersebut dituturkan oleh Fatih.

- b. Merujuk pada Saat Tuturan

Data 27

“Kayak.. kayak kita *sekarang*. Ngobrol nyaman, minum teh” (2018:95).

Kata *sekarang* pada datum (27) merupakan fungsi deiksis waktu yang merujuk pada saat tuturan yakni, disaat Fana dan Fatih sedang ngobrol sambil minum teh. Tuturan tersebut dituturkan oleh Fana.

- c. Merujuk pada Saat Sesudah Tuturan

Data 37

“Alhamdulillah, keripiknya habis. *Besok* bawa lagi ya” (2018:86).

Kata *besok* pada data (37) merupakan fungsi deiksis waktu yang merujuk pada saat sesudah tuturan, yakni di saat Buk Rosmini meminta Fatih untuk membawakan keripik lagi. Tuturan tersebut dituturkan oleh Buk Rosmini.

Fungsi Deiksis Wacana

Fungsi deiksis wacana yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) fungsi merujuk pada hal yang telah disebutkan berjumlah 9 data ditandai dengan wacana anafora dan (2) fungsi merujuk pada hal yang akan disebutkan berjumlah 4 data ditandai dengan wacana katafora. Berikut ini salah satu fungsi deiksis wacana yang terdapat dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad adalah sebagai berikut.

- a. Merujuk pada Hal yang Telah Disebutkan

Data 4

“Ini Mah..*Saka*, abis putus sama pacarnya” (2018:76).

Kata *-nya* pada data (4) merupakan fungsi deiksis wacana merujuk pada hal yang telah disebutkan yakni, Saka. Tuturan tersebut dituturkan oleh Fana.

- b. Merujuk pada Hal yang Akan Disebutkan

Data 10

“Sebel banget nggak sih, udah ngerjain tugasnya cepet-cepet, eh **Bu Ratna** nggak datang ke kelas. Malah ngasih tugas lain” (2018:106).

Kata *-nya* pada data (10) merupakan fungsi deiksis wacana merujuk pada hal yang akan disebutkan, yakni Bu Ratna. Tuturan tersebut dituturkan oleh Vena.

Fungsi Deiksis Sosial

Fungsi deiksis sosial yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) fungsi pembeda tingkatan sosial penutur dengan lawan tutur berjumlah 10 data ditandai

dengan kata sapaan. Berikut ini salah satu fungsi deiksis sosial yang terdapat dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad adalah sebagai berikut.

a. Pembeda Tingkatan Sosial Penutur dengan Lawan Tutur

Data 2

“Iya **Pak**, saya mohon maaf” (2018:109).

Kata sapaan *Pak* pada data (2) merupakan fungsi deiksis sosial sebagai pembeda tingkatan sosial penutur dengan lawan tutur, yakni sapaan untuk Pak Dandi yang merupakan seorang laki-laki yang sudah tua atau lebih tua dari penutur. Tuturan tersebut dituturkan oleh Fatih.

Hasil penelitian ini didasarkan pada teori jenis deiksis menurut Nababan dan fungsi deiksis menurut Levinson. Nababan (1987:41-42) menyatakan bahwa dalam kajian pragmatik dikenal 5 jenis deiksis, yakni deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Berdasarkan jenis deiksis yang disampaikan oleh Nababan, terdapat semua jenis deiksis yang ditemukan. Levinson (dalam Purwandari, 2018:31-32) mengemukakan 5 fungsi deiksis, yakni (1) fungsi deiksis persona, (2) fungsi deiksis tempat, (3) fungsi deiksis waktu, (4) fungsi deiksis wacana, dan (5) fungsi deiksis sosial.

Penulis melakukan analisis dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh Apriani mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau dengan judul Penggunaan Deiksis dalam Kumpulan *Cerita Rakyat Rokan Hulu* deiksis yang ditemukan ada 4 jenis deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis sosial.

Melengkapi penelitian sebelumnya, penulis memasukan rumusan masalah tentang fungsi deiksis dalam penelitian ini, yang mana pada penelitian sebelumnya tidak diteliti. Fungsi deiksis bisa dianalisis setelah menganalisis jenis deiksis. Setelah mengetahui jenis deiksisnya barulah dianalisis fungsi deiksis. Deiksis yang ditemukan memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan jenis deiksisnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang deiksis dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad dapat disimpulkan bahwa deiksis adalah kata yang memiliki makna yang berganti-ganti sehingga referennya tidak tetap atau berubah-ubah berdasarkan konteks tuturan. Terdapat 5 jenis deiksis dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Jenis deiksis yang ditemukan, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Selain itu terdapat 5 fungsi deiksis dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Fungsi deiksis yang ditemukan, yaitu fungsi deiksis persona meliputi fungsi merujuk pada orang yang berbicara, merujuk pada lawan bicara, dan merujuk pada orang yang dibicarakan. Fungsi deiksis tempat meliputi fungsi merujuk pada tempat yang dekat dengan penutur dan merujuk pada tempat yang jauh dengan penutur. Fungsi deiksis waktu meliputi fungsi merujuk pada sebelum saat tuturan, merujuk pada saat tuturan, dan merujuk pada saat sesudah tuturan. Fungsi deiksis wacana meliputi fungsi merujuk pada hal yang telah disebutkan, dan merujuk

pada hal yang akan disebutkan. Fungsi deiksis sosial meliputi fungsi sebagai pembeda tingkatan sosial penutur dengan lawan tutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Iswah. (2018). *Pragmatik*. Surabaya: PenaSalsabila.
- Alwi, H, dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Apriani. (2017). Penggunaan Deiksis dalam Kumpulan Cerita Rakyat Rokan Hulu. *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- Ayudia, Alda Marya, Laila Ramadhani, dan Riska Wahyuni Lubis. (2021). Deiksis dalam Film Guru-Guru Gokil: Analisis Pragmatik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(1), 20-34.
- Bakri, Kamelia. (2020). Egosentris. <https://kameliabakrie08.medium.com/egosentris-628e7440d579>, diakses pada 25 Desember 2021 pukul 12:30.
- Diasa, Novita L. (2018). Penyimpangan Prinsip Kesatuan Pengikut (Followers) dalam Wacana Instagram. *Jurnal Bahasa dan Sastra – Universitas Tadakulo*, 3(4), 1-18.
- Haslinda. (2019). *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*. Makassar: LPP Unismur Makassar.
- Kalsum Umi, La Yani Konisi, dan La Ino. (2019). Deiksis dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra)*, 4(3), 415-429.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nababan. P.W.J. (1987). *Ilmu Pragmatik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nadar, FX. (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nahdiani. (2019). Deiksis dalam 21 Cerita Rakyat Bumi Lancang Kuning. *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- Ningsih, Silvina Ati. (2018). Penggunaan Deiksis dalam Novel *Jilbab Traveler: Sparks In Korea* Karya Asma Nadia. *JOM FKIP Universitas Riau*, 5(1), 1-11.
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Purwandari, Melda Maharani. (2018). Bentuk dan Fungsi Deiksis dalam Tajuk Rencana pada Surat Kabar Solopos edisi 2017 dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Teks Editorial di Sekolah Menengah Atas. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Purwo, Bambang Kaswanti. (1984). *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saifudin, Akhmad. (2018). Konteks dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(2), 1-8.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.